

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab V mengenai hasil dari Asuhan keperawatan pada pasien diare dengan dilakukannya pemberian madu sebagai terapi komplementer untuk mengurangi frekuensi diare dan mengubah konsistensi feses pada pasien an. A maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengkajian keseluruhan yang didapat pada pasien An. A yaitu pasien yang dirawat inap dengan keluhan nyeri perut disertai diare 4x. Sampai di rumah sakit, pasien bab 1x dan belum bisa buang angin. Pasien juga memiliki riwayat asma. Keluarga mengatakan awal mula sakit akibat makan makanan sekolah yang kurang bersih. Dari hasil pemeriksaan lab (darah lengkap) didapatkan beberapa hasil yang abnormal, hasil pemeriksaan feses, Rontgen Thorax dan USG abdomen dalam batas normal. Saat ini, pasien mendapatkan terapi medis berupa zinc syrup, cefotaxime inj, ranitidin dan infus KN 3B.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakan oleh pasien adalah :
 - a. Diare b.d proses penyakit d.d pasien mengatakan sudah diare 4x dalam 24 jam, belum buang angin sejak 1 hari terakhir, mengeluh nyeri di bagian perut, konsistensi feses cair, bising usus 35x/ menit (hiperaktif), dan frekuensi peristaltik meningkat.
 - b. Nyeri akut b.d agen cedera fisiologis d.d pasien mengatakan nyeri di bagian perut bawah sejak kemarin dan memberat saat malam hari seperti di tertusuk-tusuk dan memperparah saat di tekan, nyeri saat ini skala 4, dan pasien tampak gelisah disertai dengan melindungi area yang sakit.

- c. Obesitas b.d sering mengemil d.d keluarga mengatakan anaknya sering mengemil dan makan makanan cepat saji (*junkfood*), tidak ada perubahan pada nafsu makan, saat ini pasien berusia 7 tahun, hasil pemeriksaan fisik di dapatkan BB pasien 59 kg, TB 138 cm, Lila 27 cm dan BMI 31 (obesitas).
3. Intervensi yang sudah dilakukan kepada An. A adalah mengukur tanda-tanda vital, monitor frekuensi dan konsistensi diare, monitor adanya tanda gejala hipovolemi, memberikan cairan rehidrasi peroral menggunakan larutan air madu sebanyak 5 ml x 3, dan pemberian terapi medis melalui IV.
4. Implementasi yang sudah dilakukan kepada pasien selama 2xsehari dalam 3 hari sesuai dengan intervensi yang sudah ada, Respon responden kooperatif dalam mengikuti latihan terapi, sehingga dari hasil implementasi yang sudah dilakukan didapatkan hasil yang signifikan yaitu penurunan frekuensi diare dan memperbaiki konsistensi feses.
5. Hasil evaluasi yang sudah dilakukan selama 2xsehari dalam 3 hari dapat menunjukkan adanya perubahan dan penurunan frekuensi diare yang mana sebelum diberikan latihan terapi rehidrasi cairan menggunakan madu frekuensi diare pasien sebanyak 4-5x sehari dan konsistensi feses masih cair. Tetapi setelah dilakukan pemberian madu sebanyak 2xsehari dalam 3 hari dan didampingi dengan terapi farmakologi didapatkan hasil penurunan frekuensi diare menjadi 1x BAB dalam sehari dengan konsistensi lunak. Pasien merasa senang karena sudah tidak diare dan diperbolehkan pulang.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Bagi pasien dan keluarga diharapkan dapat memahami dan dapat mengimplementasikan terapi ini bila mengalami masalah diare terutama pada anak.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat memberikan penatalaksanaan terapi komplementer pasien diare guna menurunkan frekuensi diare terutama pada anak menggunakan teknik pemberian madu murni.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk materi di mata kuliah keperawatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pada mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah pencernaan terutama pada pasien anak dengan diagnosa diare dengan dilakukannya tindakan seperti terapi pemberian madu murni dalam upaya menurunkan frekuensi diare pada pasien anak.